



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 4 NOMOR 2 (NOVEMBER 2023)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

PENGARUH EKSPOR, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Agit Budiman^{a*}, Moh. Jajang Herdianto^b, Rai Resti^c

^{abc} Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*agitbudiman03@gmail.com

Diterima: Oktober 2023 Disetujui: Oktober 2023 Dipublikasikan: November 2023.

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the extent to which the Indonesian government is successful in carrying out international market activities, namely in the form of export activities, foreign direct investment, and foreign debt in influencing Indonesia's economic growth climate as measured based on GDP. This study uses quantitative methods, which are methods used to statistically explain the relationship and influence of exports, foreign direct investment, and foreign debt on economic growth of Indonesia. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis with the OLS (ordinary least squares) method as an estimator. The sample used is time series data for 32 years, from 1990-2022 from data on GDP, exports, foreign direct investment, and foreign debt. The results of data processing using Eviews show that the variables of export, foreign direct investment, and foreign debt have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth.

Keywords: *economic growth, international markets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemerintah Indonesia berhasil dalam menjalankan kegiatan pasar internasional yakni berupa kegiatan ekspor, *foreign direct investment*, dan utang luar negeri dalam mempengaruhi iklim pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan PDB. Studi ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan secara statistik hubungan dan pengaruh ekspor, *foreign direct investment*, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam metode ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*ordinary least squares*) sebagai estimator. Sampel yang digunakan adalah data *time series* selama 32 tahun yakni dari tahun 1990-2022 dari data PDB, ekspor, *foreign direct investment*, dan utang luar negeri. Hasil pengolahan data menggunakan Eviews menunjukkan bahwa baik variabel ekspor, *foreign direct investment*, maupun utang luar negeri memberikan efek yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, pasar internasional.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam analisis pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena pada hakekatnya kegiatan ekonomi adalah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output* yang diukur dengan indikator GDP.

Indonesia sebagai negara berkembang ingin berusaha membangun bangsa dan negaranya sendiri tanpa menunggu bantuan dari negara lain. Tentu saja hal ini pernah di coba, namun kenyataannya Indonesia sedang berjuang untuk tetap bertahan di tengah derasnya arus globalisasi yang masih berkembang pesat. Dengan kondisi tersebut, Indonesia pada akhirnya harus mengikuti arus, yakni mencoba membuka diri dengan menjalin kerjasama dengan negara lain antara lain melalui kegiatan ekspor, investasi asing langsung dan utang luar negeri. Hal ini dilakukan untuk kepentingan mewujudkan pembangunan nasional.

Sebelumnya, situasi ekonomi Indonesia pada awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an cukup menjanjikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus tumbuh antara tahun 1986 sampai dengan tahun 1989, yaitu 5,9% pada tahun 1986, 6,9% pada tahun 1988, dan 7,5% pada tahun 1989. Namun pada tahun 1990 dan 1991 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 70%. . Pertumbuhan ekonomi pada tahun 1992, 1993, 1994, 1995 dan 1996 adalah sebesar 6,2%, 5,8%, 7,2%, 6,8% dan 5,8%. Inflasi yang stabil, pengangguran yang relatif rendah, dan iklim investasi yang menguntungkan yang ditandai dengan peluang kerja yang terus meningkat, dll. Namun pada titik tertentu pada tahun 1997-1998, perekonomian Indonesia merosot secara definitif. sebagai akibat dari krisis keuangan global tahun 2010 yang ditandai dengan kenaikan inflasi yang kuat, depresiasi nilai tukar rupiah yang terus berlanjut, tingginya angka pengangguran dan berkurangnya lapangan kerja, serta besarnya utang luar negeri Indonesia akibat melemahnya nilai tukar rupiah. Hal ini disebabkan kurangnya dukungan mikro yang kuat, meningkatnya korupsi, kolusi dan

nepotisme (KKN), sumber daya manusia yang kurang kompetitif, dan masalah masalah yang lainnya.

Pada dasarnya, dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia, kegiatan ekspor, FDI dan akumulasi utang luar negeri merupakan suatu gejala umum yang wajar. Hal tersebut dikarenakan tabungan domestik yang rendah yang menyebabkan investasi menurun yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Solusi yang dapat diandalkan untuk masalah rendahnya mobilisasi modal dalam negeri adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri, yang biasanya berupa subsidi, utang pembangunan (*official development assistance*), aliran modal swasta, seperti utang bilateral dan multilateral; investasi langsung swasta (PDI); portofolio investasi; pinjaman bank dan pinjaman komersial lainnya; dan kredit perdagangan (ekspor impor). Modal asing tersebut dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun perorangan (Atmadja, 2000).

Bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, aliran modal yang cepat merupakan peluang yang baik untuk membiayai pembangunan ekonomi. Sementara pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia merupakan upaya yang berkelanjutan menurut Pancasila dan UUD 1945, pembangunan negara menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sedikit demi sedikit, modal dari luar negeri seakan beralih ke Indonesia, karena menyisakan banyak masalah, terutama utang luar negeri yang berbunga sangat tinggi. Pembayaran utang luar negeri negara merupakan bagian terbesar dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dalam satu dekade terakhir. Pada saat yang sama, negara kita masih perlu membiayai banyak sektor ekonomi lainnya.

Kegiatan ekspor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor dan FDI merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh

negara karena ekspor dan FDI akan memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap stabilitas perekonomian negara. Selain itu utang luar negeri memegang peranan penting dalam membiayai pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1999 utang luar negeri pemerintah Indonesia mencapai 148.097 juta US\$ dengan pertumbuhan ekonomi 0,79 persen setelah mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 1998 yakni sebesar -13,13 persen. Tetapi permintaan utang luar negeri menurun pada tahun 2000 yaitu sebesar 141.693 juta US\$ dikarenakan budget defisit yang menurun hingga 105,5 triliun Rupiah dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat menjadi 4,92 persen, sedangkan pada tahun 2001 mengalami penurunan utang luar negeri yaitu sebesar 133.073 juta US\$ dengan pertumbuhan ekonomi yang juga mengalami penurunan hingga hanya 3,45 persen. Dari tahun ke tahun perkembangan utang luar negeri pemerintah maupun swasta mengalami perkembangan yang fluktuatif, begitu juga halnya dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia

Setelah krisis ekonomi di Indonesia, jumlah total investasi hingga tahun 2007 tidak mencapai tingkat pertumbuhan sebelum krisis ekonomi tahun 1997. Antara tahun 1999 dan 2007, investasi hanya tumbuh rata-rata 5,3% per tahun, jauh di bawah pertumbuhan 1991-1996 rata-rata 10,6%. Perkembangan investasi asing di Indonesia menunjukkan kecenderungan serupa. Pertumbuhan realisasi penanaman modal asing di Indonesia sebesar 57,7% per tahun pada periode 1991-1996, dan melambat menjadi 28,3% per tahun pada periode 1999-2007. Penurunan investasi asing di Indonesia terjadi pada saat krisis ekonomi 1997-1998 dan 2001-2004. Kemudian meningkat hingga tahun 2005 dan turun lagi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2006. Namun tahun berikutnya yaitu tahun 2007 mengalami pertumbuhan yang kuat, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya perkembangan modal yang diperoleh dari luar negeri masih

fluktuatif. Di sisi lain, indikator ekonomi makro Indonesia menunjukkan tren yang lebih baik sejak krisis keuangan, pertumbuhan ekonomi nasional lebih dari 5% sejak tahun 2004, bahkan pada tahun 2007 sebesar 6,32%. Perkembangan suku bunga kredit investasi dalam negeri juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan indikator inflasi menunjukkan kondisi yang semakin kondusif.

Pengaruh positif modal asing terhadap tabungan domestik dan pembiayaan impor mendapat banyak tantangan dari kelompok teori ketergantungan. Mereka menyimpulkan bahwa hanya sebagian kecil modal asing yang memiliki pengaruh positif terhadap tabungan domestik dan pertumbuhan ekonomi. Hipotesis utama teori ketergantungan adalah bahwa investasi asing, termasuk ekspor, impor, investasi asing langsung, dan utang luar negeri, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek; semakin banyak negara bergantung pada modal dan utang luar negeri negara lain, semakin besar kesenjangan pendapatan (*earnings*) dan akhirnya pemerataan tidak tercapai.

II. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya (Nursyafitri, 2022). Sumber data yang diperoleh berasal dari World Bank dan Macrotrends.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur ke dalam suatu skala numerik (Restuna et al., 2022). Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (*time series*) berupa data PDB, ekspor, *foreign direct investment* (FDI), dan utang luar negeri Indonesia tahun 1990-2020.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*ordinary least squares*) sebagai estimator. Metode OLS (*ordinary least squares*) ini digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen, yakni ekspor, *foreign direct investment* (FDI), dan utang luar negeri terhadap variabel dependen, yakni PDB.

Dalam menggunakan model analisis regresi linier berganda, diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas; uji parsial (t-stat); uji simultan (F-stat); dan uji koefisien

determinasi. Deskripsi variabel berupa simbol, pengukuran dan sumber data diuraikan pada tabel operasionalisasi variabel berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Simbol	Pengukuran	Sumber data
(1)	(2)	(3)	(4)
PDB (Y)	Y	PDB Harga Berlaku menurut pengeluaran (miliar dollar AS) tahun 1990-2022.	World Bank
Ekspor (X1)	X ₁	Ekspor (miliar dollar AS) tahun 1990-2022.	World Bank
Foreign Direct Investment (X2)	X ₂	Foreign Direct Investment (miliar dollar AS) tahun 1990-2022.	Macrotrends
Utang Luar Negeri (X3)	X ₃	Utang Luar Negeri (miliar dollar AS) tahun 1990-2022.	Macrotrends & Bank Indonesia

A. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah suatu cara untuk menemukan pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Prasetyo, 2022). Perumusannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = PDB
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien Nilai Ekspor
- X₁ = Nilai Ekspor
- β_2 = Koefisien Tingkat FDI
- X₂ = Tingkat FDI
- β_3 = Koefisien Utang Luar Negeri
- X₃ = Utang Luar Negeri
- ϵ = Error Term

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2003).

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen (Puput, 2020). Uji Linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Ramsey Reset Test.

Apabila nilai probabilitas F-stat > 0,05 ($\alpha:5\%$), ini berarti model yang digunakan tepat, sebaliknya apabila nilai probabilitas F-stat < 0,05, artinya model yang digunakan kurang tepat.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak (Hidayat, 2013b). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *normality test*.

Apabila nilai probabilitas hasil pengujian > 0,05 ($\alpha:5\%$), maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas hasil pengujian < 0,05, hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu (Hidayat, 2017). Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam

model regresi, terutama untuk data runtun waktu (*time series*). Metode pengujian yang dapat digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dan uji LM Test.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan LM Test atau dapat disebut juga dengan uji Breusch-Godfrey. Untuk ketentuan dari LM Test ini yaitu jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ ($\alpha:5\%$), maka tidak terdapat autokorelasi. Begitupun sebaliknya, jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ ($\alpha:5\%$), artinya terdapat korelasi variabel dalam model prediksi yang digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear (Hidayat, 2013a). Syarat model regresi harus bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dapat digunakan adalah uji Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, dan White. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Glejser.

Dalam penelitian ini digunakan uji Glejser untuk mengetahui heteroskedastisitas, yaitu dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan. Kriteria dari uji Glejser ini yaitu apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas $> 0,05$, yang berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas

5. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas, dengan kata lain antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Tujuan uji multikolinearitas yaitu untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (Yashmine, 2020). Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dengan dua cara, yaitu dengan uji

correlations dan *variance inflation factors* (VIF).

Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *variance inflation factors* (VIF) dengan ketentuan jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas. Sebaliknya, jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel bebas.

C. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien variabel independennya.

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan $\alpha:5\%$. Jika nilai prob. t-stat $> 0,05$ ($\alpha:5\%$), maka pengaruhnya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai prob. t-stat $< 0,05$ ($\alpha:5\%$), artinya pengaruhnya signifikan.

D. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dilihat dengan membandingkan nilai prob F-stat dengan $\alpha:5\%$. Jika nilai prob F-stat $> 0,05$ ($\alpha:5\%$), maka pengaruhnya tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai prob F-stat $< 0,05$ ($\alpha:5\%$), artinya pengaruhnya signifikan.

E. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah di antara 0 sampai dengan 1.

Uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda yaitu menggunakan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan setiap ada penambahan variabel independen.

Nilai koefisien determinasi ini disebut dengan nilai *adjusted r-squared*.

Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi

Untuk mencari pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukanlah analisis regresi. Dalam penelitian ini, PDB ditetapkan sebagai variabel Y (dependen), sedangkan ekspor, FDI, dan utang luar negeri secara berturut-turut ditetapkan sebagai variabel X1, X2, dan X3 (independen).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Coefficient	Prob.
C	-134,9698	0,0000
X1	2,555093	0,0000
X2	4,872079	0,0313
X3	1,438624	0,0000
R-Squared		0,985491
Adj. R-Squared		0,983990
F-Statistic		656,5712
Prob(F-Statistic)		0,000000

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Persamaan yang dihasilkan dapat dijabarkan melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = -134,97 + 2,55 X_1 + 4,88 X_2 + 1,44 X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta (intersep) sebesar -134,97 menyimpulkan bahwa apabila tidak ada variabel ekspor, FDI, dan utang luar negeri, maka nilai PDB yang ada akan mengalami penurunan sebesar USD 134,97 Miliar. Apabila nilai ekspor meningkat sebesar USD 1 miliar, PDB akan meningkat sebesar USD 2,55 miliar. Apabila FDI meningkat sebesar USD 1 miliar, PDB akan meningkat sebesar USD 4,88 miliar. Apabila utang luar negeri meningkat sebesar USD 1 Miliar, maka nilai PDB akan meningkat sebesar USD 1,44 miliar.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Ramsey Reset Test.

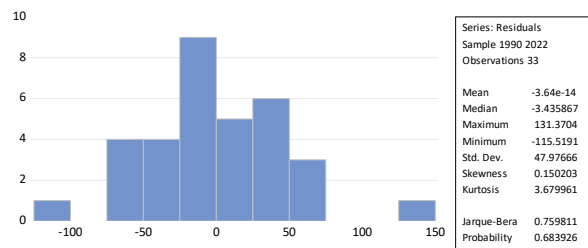
Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Ramsey Reset Test

	Probability
t-statistic	0,5386
F-statistic	0,5386
Likelihood ratio	0,5006

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Hasil pengujian yang dilakukan melalui *software* Eviews menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas F hitung yang melebihi angka 0,05 ($\alpha:5\%$).

2. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas hasil pengujian $> 0,05$ ($\alpha:5\%$).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan LM Test (Breusch-Godfrey Test), berikut hasilnya:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi LM Test

Breusch-Godfrey LM Test			
F-stat	0,167574	Prob. F(2,26)	0,8466
Obs*R ²	0,407241	Prob. Chi-Square(2)	0,8158

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan LM Test di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di dalam model yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$.

Sebelumnya, hasil pengujian menunjukkan terdapat autokorelasi, namun

setelah ditambahkan diferensi pada setiap variabel, maka hasilnya menjadi tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Prob.
C	0,1277
X1	0,9473
X2	0,1857
X3	0,1490

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas $> 0,05$.

5. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas yang digunakan adalah dengan Uji *variance inflation factors* (VIF). Berikut hasil uji multikolinearitas dengan uji VIF:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	7,281202
X2	5,338162
X3	4,335009

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Dari hasil uji multikolinearitas VIF di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan multikolinearitas dari ketiga variabel independen yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF ketiga variabel independen < 10 .

C. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	t-statistic	Prob.
X1	8,590898	0,0000
X2	2,262755	0,0313
X3	8,533082	0,0000

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Berdasarkan pengolahan data uji t, diperoleh nilai prob. t-stat untuk Ekspor sebesar $0,00 < 0,05$ dan untuk FDI sebesar $0,0313$, serta untuk utang luar negeri sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ekspor, FDI, dan utang luar negeri berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

D. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	Prob(F-Statistic)
656,5712	0,000000

Sumber: Hasil olah data EViews, 2023

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. F-stat $< 0,05$. Kesimpulannya, nilai ekspor, FDI, dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh terhadap PDB Indonesia.

E. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah di antara 0 sampai dengan 1. Uji koefisien determinasi yang baik adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1.

Dari hasil pengolahan data Eviews, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) nilai ekspor, FDI, dan utang luar negeri Indonesia dapat menjelaskan variabel dependen (Y) pertumbuhan ekonomi sebesar 0,983990 atau sebesar 98%.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05 ($\alpha:5\%$). Dengan nilai koefisien sebesar 2,555093, dapat disimpulkan bahwa apabila ekspor naik sebesar USD 1 miliar, nilai PDB akan meningkat sebesar USD 2,55 miliar. Ini menunjukkan bahwa ketika Ekspor mengalami kenaikan, pertumbuhan ekonomi pun turut mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Ketika Indonesia meningkatkan jumlah ekspor, pendapatan yang diterima negara pun akan jauh lebih besar, sehingga dengan begitu daya beli masyarakat pun turut mengalami kenaikan, dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan ekspor dapat menghasilkan cadangan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai PDB. Peningkatan PDB dari tahun ke tahun yang dinilai berdasarkan harga konstan merupakan pertumbuhan ekonomi (Pujoalwanto, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sejalan, bahwa ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017), yang menyimpulkan bahwa ekspor memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ECM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *foreign direct*

investment (FDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB). Hal ini sesuai dengan teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa terdapat tiga faktor penentu pertumbuhan ekonomi, yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan barang modal. *Foreign direct investment* (FDI) termasuk investasi barang modal, karena FDI merupakan investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembentukan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku dan pengontrolan penanaman tersebut. Sehingga modal FDI mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya FDI di Indonesia, maka kegiatan ekonomi bisa saja berjalan lambat ataupun kurang produktif karena modal dan prasarana yang kurang mendukung (Prawira et al., 2017).

Nilai probabilitas sebesar 0,0313 yang berarti kurang dari 0,05 ($\alpha:5\%$), dengan nilai koefisien sebesar 4,872079 menyimpulkan bahwa apabila FDI naik sebesar USD 1 miliar, nilai PDB akan meningkat sebesar USD 4,88 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa ketika FDI mengalami kenaikan, pertumbuhan ekonomi pun turut mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Ketika Indonesia mengalami kenaikan pada FDI, maka akan semakin banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia. Dengan banyaknya perusahaan multinasional dari luar negeri yang menanamkan modalnya di Indonesia, kesempatan kerja pun akan semakin banyak. Tenaga kerja Indonesia bekerja di perusahaan-perusahaan asing tersebut, dan pengangguran pun berkurang. Daya beli masyarakat akan meningkat dan berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prawira et al. (2017) yang menyimpulkan FDI berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kholis (2012), dimana penelitiannya menyimpulkan bahwa FDI memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini

terjadi karena investasi di Indonesia sangat fluktuatif. Sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan oleh UNCTAD pada tahun 2006 yang menempatkan Indonesia sebagai daerah yang kurang diminati karena nilai *location intensity* kurang dari 5. Selain itu, banyaknya hambatan masuk bagi investor asing, birokrasi yang kurang efisien dan infrastruktur yang kurang mendukung menjadi beberapa alasan mengapa Indonesia kurang diminati oleh investor asing. Namun demikian, nampaknya setelah pemerintah memberlakukan *omnibus law* pada tahun 2020 yang lalu, Indonesia kembali diminati oleh investor asing.

Dengan mempertimbangkan *research gap* dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa FDI dapat berpengaruh baik secara positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pada situasi atau kebijakan pemerintah maupun faktor lain yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

3. Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, utang luar negeri (ULN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti kurang dari 0,05 ($\alpha:5\%$), dengan nilai koefisien sebesar 1,438624.

Apabila utang luar negeri meningkat sebesar USD 1 miliar, maka nilai PDB akan meningkat sebesar USD 1,44 miliar. Ini menunjukkan bahwa ketika ULN mengalami kenaikan, pertumbuhan ekonomi pun mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Utang luar negeri digunakan untuk memenuhi pembiayaan-pembiayaan pemerintah dan investasi dalam negeri, yaitu terletak pada peranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan utang luar negeri. Utang luar negeri dianggap dapat mempermudah dan mempercepat proses pembangunan, hal ini dikarenakan utang luar negeri dapat secara seketika meningkatkan persediaan tabungan.

Ketika negara berkembang meminjam utang luar negeri, maka akan semakin banyak dana yang diperuntukkan pemerintah dalam berbagai hal yang termuat dalam APBN, salah satunya pembangunan infrastruktur. Dengan lebih banyaknya infrastuktur yang dibangun oleh pemerintah, maka mobilitas para pelaku ekonomi akan lebih terjamin. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malik & Kurnia (2018) juga menyimpulkan bahwa utang luar negeri memberikan pengaruh positif dan juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Secara Simultan Ekspor, FDI, dan ULN terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)

Hasil analisis uji F dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. F-stat < 0,05. Kesimpulannya, nilai ekspor, FDI, dan utang luar negeri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia. Nilai konstanta (intersep) sebesar -134,97 menyimpulkan bahwa apabila tidak ada variabel ekspor, FDI, dan utang luar negeri, maka nilai PDB yang ada akan mengalami penurunan sebesar USD 134,97 miliar.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Shopia & Sulasmiyati (2018), yang juga menyimpulkan bahwa ekspor, *foreign direct investment*, dan utang luar negeri berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor sangat penting bagi perekonomian modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka.

Peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat vital, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan cadangan devisa bagi Indonesia. Pemerintah harus bekerjasama dengan para eksportir.

Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain,

Negara berkembang seperti Indonesia menggunakan ULN sebagai dana tambahan dalam mengatasi defisit APBN, yang disebabkan pembiayaan dalam rangka pembangunan nasional.

V. SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran dan rekomendasi yaitu pemerintah harus lebih selektif dalam menyerap sumber pembiayaan yang berasal dari utang luar negeri. Memang dalam jangka pendek utang luar negeri digunakan untuk menutup defisit APBN akibat pembiayaan rutin dan pengeluaran yang cukup besar. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan lajunya sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya melalui pembangunan infrastruktur dan pengembangan sarana publik. Utang luar negeri harus disesuaikan dengan *state debt capacity* atau kapasitas negara itu untuk membayar utang-utang tersebut.

Selain dari mengandalkan FDI, sebaiknya pemerintah juga menggalakkan pencarian sumber pembiayaan pembangunan misalnya dari penanaman modal dalam negeri (PMDN), utang luar negeri atau dengan menggalakkan ekspor dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus melakukan pengalihan negara tujuan ekspor serta diversifikasi komoditas ekspor guna mendorong kinerja ekspor lebih baik lagi.

REFERENSI

- Amalia, W. (2022). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Negara Swiss dan Inggris Tahun 2012-2022*. <https://osf.io/preprints/n8eby/%0Ahttps://osf.io/n8eby/download>
- Anonym. (n.d.). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bone. *Anonym*, 1983.

- Ayadi. (2008)., Yustika. (2009). Pengaruh Hutang Luar Negeri, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol. 45 No.1 April 2017| administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw Hill.
- Hidayat, A. (2013a). *Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser*. *Statistikian.Com*. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-heteroskedastisitas.html>
- Hidayat, A. (2013b). *Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*. *Statistikian.Com*. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Hidayat, A. (2017). *Pengertian dan Penjelasan Uji Autokorelasi Durbin Watson*. *Statistikian.Com*. <https://www.statistikian.com/2017/01/uji-autokorelasi-durbin-watson-spss.html>
- Kholis, M. (2012). Dampak Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia; Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 111–120. <https://doi.org/10.33830/jom.v8i2.260>. 2012
- Malik, A., & Kurnia, D. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27–42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Nursyafitri, G. D. (2022). *Pengertian Data Sekunder Menurut Beberapa Ahli*. *Dqlab.Id*. <https://dqlab.id/pengertian-data-sekunder-menurut-beberapa-ahli>
- Prasetyo, R. M. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Upah Minimum Regional terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2021. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.5366>

- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *Directory Journal of Economic*, 1(1), 1–10.
- Puput. (2020). *Uji Linearitas dengan SPSS: Scatter Plot dan Lack-of-fit Test - Tambah Pinter*. Tambahpinter.Com. https://tambahpinter.com/uji-linearitas/#Pengertian_Uji_Linearitas
- Restuna, T., Sallbiyah, S., & Nafisa, N. A. (2022). Analisis Determinasi Tingkat Inflasi di Kota Tasikmalaya Periode 2013-2022. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 121–129.
- Shopia, & Sulasmiyati. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand Periode Tahun 2007 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.
- Yashmine. (2020). *Uji Multikolinearitas Data dengan Menggunakan SPSS - Tambah Pinter*. Tambahpinter. <https://tambahpinter.com/uji-multikolinearitas/>